

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia Pra Sekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, social, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Jenjang pendidikan ini sangat penting dilakukan sebagai sarana menciptakan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sedini mungkin, agar anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik yang formal, nonformal, dan informal. Menurut Mansyur (2005:89) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik,

kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi).

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sebagaimana dikemukakan oleh Anderson (1993),

"Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality" (pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak).

Dan setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadikan anak cerdas sebagaimana dikemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya *Multiple intelligences* menyatakan terdapat kecerdasan pada manusia yaitu:

Kecerdasan linguistik/ verbal/ bahasa, kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual/ ruang/ spasial, kecerdasan musikal/ ritmis, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan logika matematika sangatlah penting untuk dikembangkan dari usia dini. Dan berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depsiknas, 2007:1). Berhitung di

Taman Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, social dan emosional. Oleh karena itu dalam berhitung pelaksanaannya dilakukan secara menarik dan bervariasi. Dan kecerdasan logika matematika merupakan hal yang sangat istimewa karena masyarakat sering memberikan apresepsi berlebihan kepada mereka yang memiliki kecerdasan logika matematika. Sehingga para orang tua terdorong untuk memasukkan anak-anaknya ketempat bimbingan belajar ataupun mencari guru privat yang mampu mengajarkan anaknya tentang dunia matematika.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B di RA IRMAS Gayam Sukoharjo, kecerdasan logika matematika yang dimiliki anak masih sangat rendah. Pada saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan berhitung matematika ataupun pengembangan kognitif yang diberikan oleh anak, anak sering merasa bosan dan meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh anak. Bila anak-anak mengerjakan ataupun melakukan sendiri, hasil kegiatan logika matematika yang dikerjakan anak banyak yang salah dan bertanya terus menerus kepada guru. Karena selama ini guru lebih sering menggunakan media untuk mengembangkan logika matematika anak dalam hal menulis saja, sehingga anak cenderung bosan. Factor-faktor penyebab anak bosan mengikuti proses pembelajaran antara lain adalah penyebabnya karena anak takut salah atau proses pembelajaran tidak menarik. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membuat anak bersemangat dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan

bervariasi. Kegiatan yang mengasah kecerdasan anak seperti kegiatan kreatif dan bervariasi yang harus dirancang oleh guru dengan menggunakan media realia alat-alat atau bahan yang mudah dicari dan dapat dipergunakan untuk alat peraga kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan anak sangatlah jarang dipergunakan dan diberikan pada anak. Itupun jika guru pada saat kegiatan menggunakan media realia alat-alat dan media yang dipakai guru belum optimal yang dapat mengembangkan kemampuan logika matematika anak. Oleh karena itu peneliti mengadakan kesepakatan kepada guru kelas untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak melalui kegiatan realia yang dibuat sekreatif guru dan tidak membahayakan bagi anak. Melalui media realia, anak dilatih untuk meningkatkan kecerdasan logika matematikanya dengan berfikir cepat dan dengan menggunakan realia sianak mampu mengetahui sebab dan akibat yang dilihatnya angung dan dipraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka cukuplah sangat penting peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika dengan Menggunakan Realia Pada Anak Kelompok B Di RA IRMAS Gayam Sukoharjo, Tahun Ajaran 2012/2013".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan logika matematika anak di RA IRMAS Gayam Sukoharjo masih terbilang rendah.
2. Hal tersebut di atas terjadi karena anak takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media-media yang menarik sehingga kurang memicu minat anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan berhitung dibatasi pada membilang angka 1-20
2. Pembelajaran dengan menggunakan media realia.
3. Subyek penelitian dibatasi pada anak kelompok B RA IRMAS Gayam Sukoharjo yaitu berjumlah 16 anak.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan realia dapat meningkatkan kecerdasan Logika Matematika anak di RA IRMAS Gayam Sukoharjo?"

E. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum:
Untuk meningkatkan kecerdasan Logika Matematika pada anak Kelompok B di RA IRMAS Gayam Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus:

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan Logika Matematika melalui Media Realia pada anak kelompok B di RA IRMAS Gayam Sukoharjo tahun ajaran 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan Logika Matematika anak melalui Media Realia pada anak di Kelompok B.

2. Manfaat Praktisnya:

a. Bagi anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan logis matematika tersebut.

b. Bagi guru

Sebagai beberapa bahan masukan bagi guru-guru semuanya dalam memilih media yang tepat dan menyenangkan dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan logis matematika anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta memajukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui pengembangan media bermain dan dalam meningkatkan kemampuan logis matematika anak Taman Kanak-Kanak.